

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam memiliki ciri khas tersendiri dengan mengedepankan nilai-nilai agama melalui pembentukan karakter, mendidik, mengajari, mengembangkan dan mendakwahi ilmu Agama Islam. Melalui sistem asrama (Mondok) pesantren memiliki kelebihan tersendiri dalam mendidik santri-santrinya dengan mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Khusus pendidikan pesantren, semua masyarakat pesantren baik santri, ustaz dan elemen lainnya yang berada dalam pesantren diberikan pendidikan dan pembelajaran untuk menjadi muslim yang taat dan mukmin yang sejati yaitu bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berjiwa kemandirian, berjiwa keikhlasan dan mempunyai kualitas intelektual.

Studi M. Rizki Hafidz (2019) dengan judul penelitian Hubungan Kepemimpinan Kiai dengan Kinerja Administrasi Pondok Pesantren di Kabupaten Lebak Banten menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kiai dengan Kinerja Administrasi Pondok Pesantren. Hal ini dibuktikan dengan pengujian korelasi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,492. Nilai tersebut termasuk korelasi kategori 0,40 – 0,59 sehingga dapat disimpulkan kepemimpinan kiai berpengaruh signifikan terhadap kinerja administrasi.

Studi Afra Shafura Zahra Indra (2017) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kiai terhadap Kinerja Pengurus Pondok Pesantren. Dapat dibuktikan dengan hasil penghitungan menunjukkan bahwa hasil thitung 3,628 lebih besar dari tabel dengan nilai 1,671 maka dapat dikatakan variabel kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja. Sehingga dapat diartikan bahwa Kepemimpinan Kiai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengurus Pesantren An Nur Bantul Yogyakarta.

Studi Deden Mukhlis (2015) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara gaya kepemimpinan kiai (variabel X) dan sikap kemandirian santri (variabel Y). Hal ini sesuai dengan penghitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,5 > 1,70$  maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan statistik tersebut di atas, bahwa terdapat korelasi diantara kedua variabel. Setelah itu ditentukan koefisien determinasi yaitu “r”  $(0,6561) \times 100\% = 65,61\%$ . Artinya bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kiai sebesar 65,61% terhadap sikap kemandirian santri. Kemandirian santri atau karakter santri akan terbentuk jika lembaga pendidikan memiliki mutu yang berkualitas, baik dalam kurikulum, tenaga pengajar, pimpinan, kegiatan dan sistem yang digunakan karena unsur-unsur tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya

Studi Samsul Ma'arif (2015) hasil perhitungan koefisien korelasi dengan nilai 0,281. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pengaruh kepemimpinan Kiai terhadap pembentukan loyalitas ustad di Pondok Pesantren Jagasatru Kota Cirebon, variabel x 93,5%, variabel y 96,5%,  $r_{xy}$  0,281. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan Kiai berpengaruh terhadap pembentukan loyalitas ustadz di pondok pesantren Jagasatru Kota Cirebon berada pada tingkat korelasi yang lemah. Sementara itu besarnya pengaruh kepemimpinan Kiai terhadap pembentukan loyalitas ustadz adalah 8 %.

Riset-riset yang telah dilakukan terdahulu di atas, menunjukkan bahwa adanya perkembangan yang positif dalam penerapan kepemimpinan Kiai. Namun kepemimpinan ini masih dikaji terhadap mutu pendidikan pesantren, kinerja guru, kinerja pengurus, sikap kemandirian santri, loyalitas ustadz, dan kinerja organisasi pondok pesantren; bukan terfokus pada bagaimana kepemimpinan Kiai ini dapat berperan aktif dalam pembentukan karakter santri pada suatu lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren. Atas dasar tersebut, pentingnya melakukan riset kepemimpinan Kiai yang mengkaji terhadap pembentukan karakter santri di pondok pesantren.

Kepemimpinan seorang pemimpin di dalam pesantren menjadi spirit, promotor dan dinamisator penggerak utama dalam melaksanakan kegiatan di dalam pesantren begitupun dalam pemberdayaan manajemen pesantren secara menyeluruh. Dengan maksud peran utama dalam pesantren tidak lepas dari kinerja pemimpin (*leader*) untuk mengelola sumber daya yang ada dan menetapkan keputusan dan kebijakan.

Kiai sebagai sosok seorang pemimpin pondok pesantren mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap santri, guru serta komunitas yang berada di sekitarnya peran ini sebagai dasar bahwa hubungan kiai sebagai pemimpin di pondok pesantren merupakan sarana penting untuk ketercapaian visi-misi dan tujuan pondok pesantren bahkan tujuan pendidikan Indonesia.

Sebuah lembaga pesantren tentu memiliki visi dan misi yang berbeda – beda sesuai latar belakang sosok Kiai begitu pula kualitas santri baik atau buruknya bergantung besar pada peran sosok kiai baik dalam keilmuan maupun moral karena sosok kiai adalah sebagai promotor, dinamisator bahkan menjadi figur di dalam pesantren, maka banyak dari sebagian santri setelah lulus mereka mengikuti prinsip kiainya terdahulu.

Akan tetapi ironisnya pada zaman sekarang masih ada beberapa santri yang tidak sesuai dengan harapan kiainya. Setelah mereka menyelesaikan belajar di pesantren seolah sudah selesai belajar agama dan akhlak terhadap sesama dan guru semakin menipis bahkan menyontek saat ujian berlangsung.

Pondok Pesantren Nuruzzaman Bandung memiliki sosok Kiai yang berkarismatik dan berwibawa dalam penelitian Peneliti memperoleh informasi, bahwa kiai sangat berperan dalam pembentukan karakter santri melalui kebijakan yang diambilnya melalui musyawarah bersama. Beliau adalah orang yang mudah bergaul dengan guru maupun santri, aura positif yang melekat dalam dirinya seolah membuat lingkungan sekitarnya termotivasi dalam melaksanakan segala kegiatan dan kewajiban. Jiwa luhur yang melekat bukan hanya diajarkan dalam muatan pelajaran tetapi diinternalisasikan berwujud program dan kegiatan santri.

Kiai menginginkan anak santri tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan tetapi beliau menginginkan santri mampu berpikir tajam, mendalami dzikir dan membiasakan amal shaleh agar terbentuk karakter yang baik. Adagium *Al adabu fawqo 'ilmi* merupakan salah satu semboyan bagi seorang penuntut ilmu. Oleh sebab itu, pembiasaan sholat duha, sholat duha, mengaji, menghafal, berorganisasi merupakan usaha untuk membentuk karakter santri.

Namun, dalam kenyataannya harapan keinginan agar santri mempunyai karakter yang baik perlu ditingkatkan. Sebagaimana peneliti telah mewawancarai seorang santri mengungkapkan masih terjadinya kehilangan sandal, kehilangan uang, kehilangan pakaian, mengucapkan hal-hal yang kurang mendidik, keluar dari area pondok tanpa izin saat kegiatan pesantren dan masih terjadi ejek mengejek di kalangan santri. Kemudian ada beberapa santri yang memiliki buku terjemahan salah satu kitab bidang studi sehingga berdampak saat berlangsung pembelajaran yaitu santri kurang antusias dan memperhatikan pengajar dikarenakan mereka sudah mengerti arti dan maksud dari materi yang dibahas.

Bertolak dari peran pentingnya kepemimpinan kiai dan santri harus memiliki karakter yang baik, tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat keterkaitan atau hubungan variabel kepemimpinan kiai dengan variabel pembentukan karakter santri. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul: **“Hubungan Kepemimpinan Kiai Dengan Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nuruzzaman Bandung”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Nuruzzaman ?
2. Bagaimana pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nuruzzaman?
3. Bagaimana hubungan kepemimpinan kiai dengan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nuruzzaman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Nuruzzaman
2. Pembentukan karakter di Pondok Pesantren Nuruzzaman
3. Hubungan kepemimpinan kiai dengan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nuruzzaman.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun hasil dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik: Memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan kepemimpinan kiai dengan pembentukan karakter santri.
2. Kegunaan praktis
  - a. Dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti kepemimpinan atau pembentukan karakter.
  - b. Diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada umumnya.
  - c. Dapat menjadi dan memberikan masukan terhadap pondok pesantren mengenai hubungan kepemimpinan kiai dengan pembentukan karakter santri.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran ini berupa desain penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Kepemimpinan Kiai ( $x$ )

Kepemimpinan kiai dalam pesantren tidak terikat dan dapat digunakan oleh semua orang ataupun semua organisasi. Variabel ini diukur menggunakan teori David G. Bowers dan Stanley E. Seashore (1964:2) adapun indikator yang sangat fundamental perlu dimiliki oleh seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. Bantuan (*Support*). Tingkah laku seorang pemimpin yang memberikan perasaan berharga seseorang dan orang itu merasa dianggap penting;
- b. Kemudahan Interaksi (*Interaction Facilitation*). Hal ini merupakan tingkah laku hubungan antar manusia yang memberanikan stakeholder kelompok

untuk mengembang-kan hubungan yang saling menyenangkan antara yang satu dengan yang lainnya.

- c. *Pengutamaan Tujuan (Goal Emphasis)*. Maksud dari indikator ini adalah tingkah laku seorang pemimpin dalam merangsang antusiasme para *stakeholder* untuk bisa memberikan prestasi yang baik dalam mencapai tujuan organisasi.
  - d. *Kemudahan Bekerja (Work Facilitation)*. Tingkah laku seorang pemimpin yang membantu pencapaian tujuan dengan kegiatan-kegiatan seperti perencanaan, penetapan waktu, koordinasi, dan penyediaan sumber-sumber yang menunjang kinerja dalam mencapai tujuan seperti alat-alat, bahan-bahan, serta pengetahuan teknis
2. Pembentukan Karakter (y)

Pembentukan karakter adalah usaha yang dilaksanakan oleh para personil sekolah, bahkan bersama-sama dengan oarang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu remaja dan anak-anak agar memiliki rasa kepedulian, berpendirian dan rasa tanggung jawab pada dirinya sehingga dapat berkontribusi yang positif bagi lingkungnya (Darmiatun D. S., 2013, hal. 64).

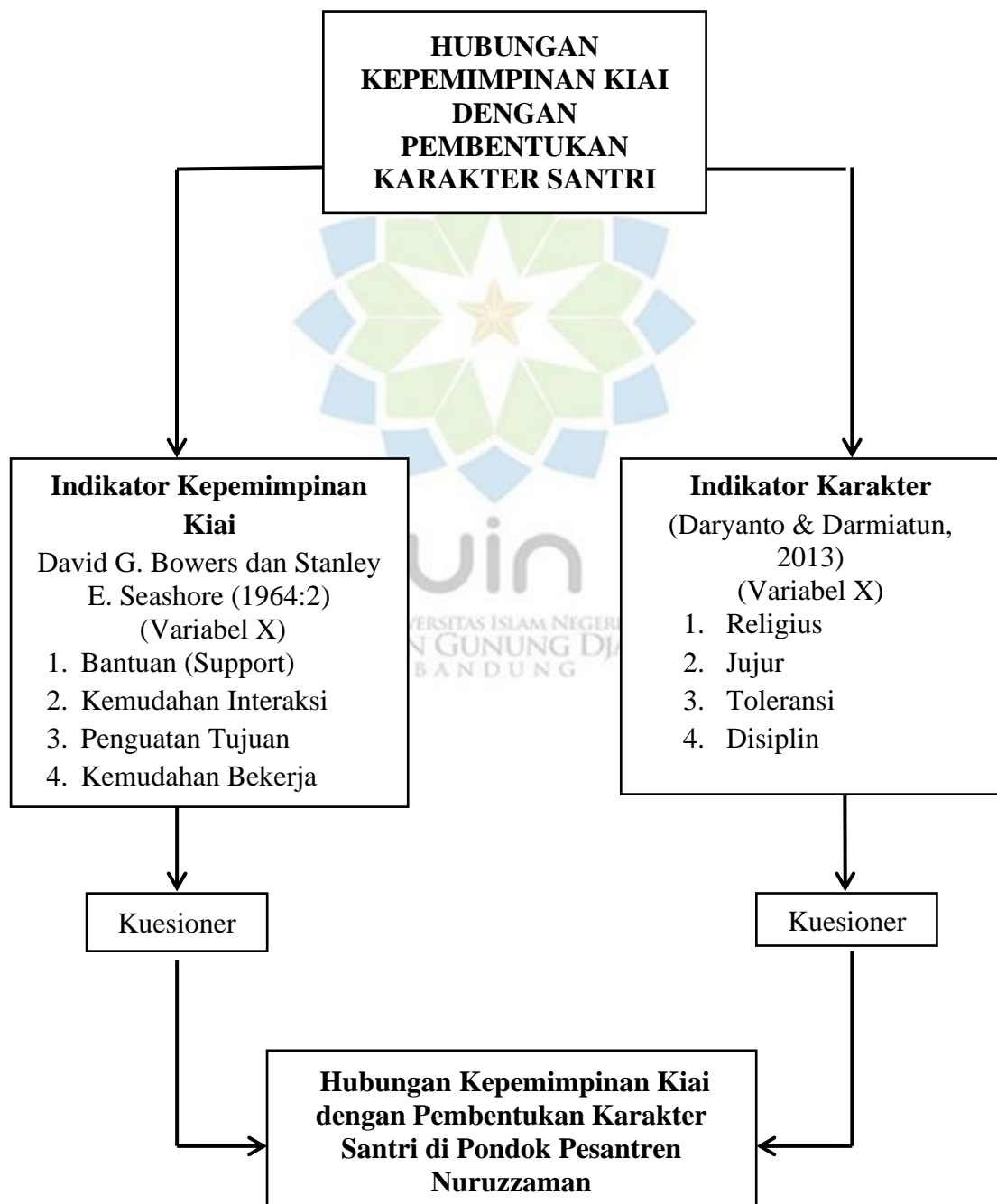
Selain itu menurut (Darmiatun D. S., 2013, hal. 134) menyebutkan bahwa indikator dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. *Religius*; dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius berasal dari kata reli yang berarti kepercayaan terhadap tuhan, kepercayaan yang akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia, kepercayaan (animisme, dinamisme), agama.
- b. *Jujur*; jujur dimaknai dengan lurus hati; tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”.
- c. *Toleransi*; adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

- d. Disiplin; Kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya (Wiyani, 2014, hal. 45).

Kerangka pemikiran diatas secara sitematik dapat dilihat pada bagan dibawah

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2020

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan peneliti, yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah, sehingga hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dari Kepemimpinan Kiai dengan Pembentukan Karakter santri Pondok Pesantren Nuruzzaman. Hipotesis penelitian tersebut dapat disusun menjadi  $H_a$  sebagai berikut:

$H_a$  = terdapat Hubungan yang positif dan signifikan pada Kepemimpinan Kiai dengan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nuruzzaman

## G. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan

Bagian ini menampilkan kajian pustaka dan hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu berkaitan dengan kepemimpinan kiai dan pembentukan karakter

*Tabel 1.1 Kajian Pustaka dan Penelitian terdahulu*

NO	NAMA (TAHUN) JENIS	JUDUL	HASIL
1	Mohammad Masrur (2017) Jurnal	Figur Kiai dan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren	Kepemimpinan seorang kiai yang kharismatik dengan semangat keteladanan mampu mempengaruhi masyarakat baik di lingkungan pondok pesantren maupun luar pesantren, sehingga mampu melahirkan lulusan-lulusan pesantren yang karakternya mirip



			dengan kiainya
2	Afra Shafura Zahra Indra (2017) Skripsi	Pengaruh Kepemimpinan Kiai Terhadap Kinerja Pengurus Di Pondok Pesantren An-Nur Bantul Yogyakarta	Hasil penghitungan menunjukkan bahwa hasil thitung 3,628 lebih besar dari ttabel dengan nilai 1,671 maka dapat dikatakan variabel kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja. Sehingga dapat diartikan bahwa Kepemimpinan Kiai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengurus Pondok Pesantren An Nur Bantul Yogyakarta.
3	Deden Mukhlis (2016) Skripsi	Pengaruh gaya kepemimpinan kiai terhadap sikap kemandirian santri (study kasus di pon-pes alamiin parung panjang-bogor)	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara gaya kepemimpinan kiai(variabel X) dan sikap kemandirian santri (variabel Y). Hal ini sesuai dengan penghitungan thitung > ttabel atau $8,5 > 1,70$ maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan statistik tersebut di atas, bahwa terdapat korelasi di antara kedua variabel. Setelah itu ditentukan koefisien determinasi yaitu "r" $(0,6561) \times 100\% = 65,61\%$ . Artinya bahwa terdapat pengaruh gaya

			kepemimpinan kiai sebesar 65,61% terhadap sikap kemandirian santri.
4	Samsul Ma'arif (2015) Skripsi	Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Kiai (H. Hasanain Yahya) Terhadap Loyalitas Ustad Di Pondok Pesantren Jagasatru Kota Cirebon	Hasil perhitungan koefisien korelasi dengan nilai 0,281. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pengaruh kepemimpinan kiai terhadap pembentukan loyalitas ustad di Pondok Pesantren Jagasatru Kota Cirebon, variabel x 93,5%, variabel y 96,5%, rxy 0,281. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kiai berpengaruh terhadap pembentukan loyalitas ustad di pondok pesantren Jagasatru Kota Cirebon berada pada tingkat korelasi yang lemah. Sementara itu besarnya pengaruh kepemimpinan kiai terhadap pembentuka
5	Taufiqi Fakkarudin A, Hadi Sunaryo & M. Khoirul ABS (2018) Jurnal	Kepemimpinan Kharismatik Kiai Dan Motivasi Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru	Hasil penghitungan menunjukkan bahwa Hasil t uji kepemimpinan kharismatik (X1) sebesar 4,054 dengan tingkat signifikan 0,000 mampu menunjukkan bahwa kepemimpinan kharismatik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di pondok pesantren Darun Najah, Ngijo,

			Karangploso, Malang
6	M. Rizqi Hafidz (2019) Skripsi	Hubungan Kepemimpinan Kiai dengan Kinerja Administrasi Pondok Pesantren di Kabupaten Lebak Banten.	Hubungan antara kepemimpinan kiai dengan kinerja administrasi pondok pesantren di Kabupaten Lebak berdasarkan pengujian korelasi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,492. Nilai tersebut termasuk korelasi kategori 0,40 – 0,59 Hubungan antara kepemimpinan kiai dengan kinerja administrasi pondok pesantren di Kabupaten Lebak berdasarkan pengujian korelasi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,492. Nilai tersebut termasuk korelasi kategori 0,40 – 0,59 sehingga dapat disimpulkan kepepimpinan kia berpengaruh signifikan terhadap kinerja administrasi.
7	Suhendar, Soedjarwo, Ismet Basuki (2017) Jurnal	Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kiai, Budaya Pesantren, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Provinsi Banten	Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kiai memiliki pengaruh langsung terhadap budaya pesantren dan motivasi kerja guru masing-masing sebesar 57,6 % dan 26%. Kepemimpinan kiai tidak

			memiliki pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan pesantren, melainkan memiliki pengaruh tidak langsung melalui budaya pesantren dan motivasi kerja guru sebesar 48.8%
8	Manshur (Jurnal)	Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter Di Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang	Mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kiai secara bersama-sama berperan mengembangkan karakter santri Ini artinya pengembangan pendidikan melalui karakter salah satunya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kiai.
8	Binti Maunah 2017 (Jurnal)	Implementasi Pendidikan Karakter Dalm Pembentukan Karakter Kepribadian IAIN Tulung Agung	Pertama, pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu internal sekolah dan eksternal sekolah. Kedua, strategi internal sekolah dapat dilakukan melalui empat pilar, yakni kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (school culture), kegiatan pembiasaan (habituation), kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Ketiga, strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat. Keempat, ketika seluruh strategi tersebut dapat

			dilaksanakan dengan baik, maka karakter anak akan menjadi terbentuk dan kuat.
9	Muhammad Tarup, Rusdiawan, Sudirman Wilia (2017) Jurnal	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Ketua Yayasan Pondok Pesantren dan Sistem Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Praya Timur	Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai thitung > nilai tabel atau $2,874 > 2,021$ , maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Artinya koefisien regresi dari penelitian ini bernilai signifikan yaitu gaya kepemimpinan transformasional ketua yayasan pondok pesantren berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru madrasah
10	Nisa Aulia Lyhfiyanto (2019) Skripsi	Pengaruh Pembiasaan Membaca Al- Qur'an Sebelum Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Siswa	Pengaruh pembiasaan membaca Al – Qur'an sebelum belajar terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 54 Bandung sebesar 8% dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,284 dan termasuk pada kategori rendah
11	Prof. Dr. Abdul Aziz Wahab, M.A. (2011) Buku	Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)	Digunakan penulis sebagai indikator pada variabel Kinerja (x)
12	Irawan (2019) Jurnal	<i>Dimensi Uswah Hasanah Kepala Madrasah Untuk</i>	Digunakan penulis sebagai indikator pada

		<i>Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam</i>	variabel Kinerja ( $x$ )
13	David G. Bowers dan Stanley E. Seashore (1964)	<i>Peer Leadership Within Work Groups</i>	Digunakan penulis sebagai indikator pada variabel Kepemimpinan ( $x$ )
14	Daryanto Suryatri Darmiatun (2013) Buku	Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah	Digunakan Penulis sebagai indikator variabel ( $y$ )

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian ini adalah: pertama, variabel penelitian adalah kepemimpinan kiai dan pembentukan karakter selanjutnya kedua, *locus* dan *focus* penelitian yang berbeda dengan kriteria yang telah ditentukan, dengan judul penelitian “Hubungan Kepemimpinan Kiai dengan Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nuruzzaman”

Dalam penelitian ini peneliti hanya ingin fokus pada proses hubungan yang terjadi dengan pembentukan karakter santri, maka dari itu variabel yang mempengaruhi hanya satu yaitu kepemimpinan kiai. Dengan metode penelitian kuantitatif, akan mengetahui seberapa besarkah hubungannya dengan pembentukan karakter santri di pondok pesantren nuruzzaman.